

**ANALISA HUKUM MENGENAI KETENTUAN  
PERDAGANGAN REGIONAL DALAM KERANGKA WTO  
(STUDI TERHADAP KESEPAKATAN AFTA-CHINA)**

**TESIS**

**Oleh**

**HALIMATUL MARYANI  
097005051**



**PROGRAM MAGISTER ILMU HUKUM  
FAKULTAS HUKUM  
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2011**

---

**ANALISA HUKUM MENGENAI KETENTUAN PERDAGANGAN  
REGIONAL DALAM KERANGKA WTO  
(STUDI TERHADAP KESEPAKATAN AFTA-CHINA)**

**TESIS**

**Diajukan untuk memperoleh Gelar Magister Hukum  
Dalam Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum  
Universitas Sumatera Utara**

**Oleh**

**HALIMATUL MARYANI**

**097005051/HK**

**PROGRAM MAGISTER ILMU HUKUM  
FAKULTAS HUKUM  
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2011**



## ABSTRAK

Pembentukan *World Trade Organization* (WTO) melalui Undang-undang Nomor 7 Tahun 1994 tentang pengesahan pembentukan perdagangan dunia dan telah memberikan konsep liberalisasi perdagangan kepada dunia khususnya kepada negara-negara anggota, dimana konsep dasar dari liberalisasi perdagangan adalah penghilangan hambatan dalam perdagangan internasional. Konsep ini dalam pelaksanaannya membentuk globalisasi yang maknanya ialah universal dan mencakup bidang yang sangat luas. Terkait dengan perjanjian atau kesepakatan dalam perdagangan bebas "*Free Trade Agreement*" regional, sebenarnya ada sistem multilateral (WTO) yang jauh lebih baik daripada sistem-sistem yang ada dalam kerangka regional. Akan tetapi yang menjadi problema adalah bahwa sistem multilateral dalam kerangka WTO terhambat, macet, dan tidak berjalan dengan baik, sehingga mulailah negara-negara membentuk blok-blok perdagangan regional seperti ASEAN, AFTA, termasuk ACFTA dengan tujuan meraih keuntungan langsung dan memajukan pertumbuhan ekonomi regional, dimana saat ini perdagangan secara regional lebih maju dan berkembang. Pembentukan perdagangan regional ini diperbolehkan berdasarkan Pasal 24 GATT.

Kerangka teori yang dipergunakan sebagai pisau analisis pada penelitian ini adalah menggunakan teori Adam Smith yang melahirkan teori keadilan dengan tujuan untuk melindungi dari kerugian dalam transaksi perdagangan dan individu bebas mengejar kepentingannya sendiri, kemudian dikembangkan oleh Jhon Meynard Keynes tetap perlu campur tangan pemerintah, serta didukung oleh Jhon Rawls bahwa keadilan sebagai suatu kejujuran dan kesetaraan (*justice as fairness*) dengan penelitian yuridis normatif dan sifat penelitian deskriptif analitis dengan data skunder meliputi bahan hukum primer, skunder dan tertier. Bahan hukum yang diperoleh dari penelusuran kepustakaan dianalisis secara kualitatif.

Sejak 1 Januari 2010 China dipastikan bergabung lewat apa yang disebut dengan *Asean China Free Trade Agreement* (ACFTA), pada *Framework Agreement on comprehensive Economic Co-operation Between The Association of South East Asian Nation and The People's Republic of China* (Asean-China) yang ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia (Megawati) pada tanggal 4 November 2002 di Phnom Penh, Kamboja, juga telah diratifikasi melalui Keputusan Presiden Nomor 48 Tahun 2004, dengan UU.No. 24 tahun 2000 tentang Perjanjian Internasional.

Prinsip-prinsip yang terdapat dalam kerangka ACFTA tetap sama dengan prinsip-prinsip yang ada dalam kerangka WTO seperti *Most Favoured Nation*, *National treatment*, larangan restriksi kuantitatif, perlindungan melalui tarif, taranparansi juga prinsip saling melengkapi, solidaritas, kerjasama dan penghormatan terhadap kedaulatan negara. Sistem dan mekanisme penyelesaian sengketa tetap mengacu kepada ketentuan WTO Disputes Settlement Understanding (DSU), untuk sengketa ACFTA dapat diselesaikan melalui Disputes Settlement Mechamisme (DSM) ACFTA.

**Kata kunci: Perdagangan Regional, WTO, ACFTA**



## ABSTRACT

*The establishment of World Trade Organization (WTO) through Law No.7/1994 on Legalization of Trade Establishment has spread the concept of trade liberalization to the world especially its country members where the basic concept of trade liberalization is the elimination of constraints in international trade. In its implementation, this concept forms a globalization which means universal and includes a very big field. In relation to the agreement or understanding in a regional Free Trade Agreement, there is multilateral system (WTO) which is much better than the existing systems in regional level. Yet, the problem is that the multilateral system in the framework of WTO gets stuck and cannot function well that the country members begin to establish regional trade blocks such as ASEAN, AFTA, including, ACFTA to obtain a direct benefit and develop their regional economic growth where regional trade is currently making more progress and developing. The establishment of this regional trade is allowed based on Article 24 of GATT.*

*The theory used in this analytical descriptive study with normative juridical approach was the theory developed by Adam Smith focusing on theory of justice for self protection from the loss inflicted in a free individual trade transaction after vested interest. This theory was then developed by John Meynard Keynes saying government's intervention is still needed. This theory was supported by John Rawls who focused on justice and equality (justice as fairness). The data for this study include primary, secondary and tertiary legal materials which were obtained through library research. The data obtained were qualitatively analyzed.*

*Since January 1, 2010, China has joint the Asean China Free Trade Agreement (ACFTA) in the Framework Agreement on Comprehensive Economic Co-operation Between The Association of South East Asian Nation and the People's Republic of China (Asean – China) signed by the President of Republic of Indonesia (Megawati) on November 4, 2002 in Phnom Penh, Cambodia, and has also been ratified through Presidential decree No.48/2004 and Law No.24/2000 on International Agreement.*

*The principles found in the Framework of ACFTA remains the same as those in the framework of WTO such as Most Favorite Nation, National Treatment, prohibition of quantitative restriction, tariff-based protection, transparency, also the principle of mutual achievement, solidarity, cooperation and respect to national sovereignty. The system and mechanism of dispute settlement still refer to the stipulations of WTO Disputes Settlement Understanding (DSU), for the disputes occurred within ACFTA can be settled through Disputes Settlement Mechanism (DSM) ACFTA:*

**Keywords:** regional Trade, WTO, ACFTA



**Telah diuji pada**

**Tanggal 6 Juli 2011**

---

**PANITIA PENGUJI TESIS**

**KETUA: Prof. Dr. Suhaidi, SH., MH**

**Anggota: 1. Dr. Mahmud Siregar, SH., M.Hum**

**2. Dr. T. Keizerina Devi A, SH,CN,M.Hum**

**3. Dr. Jelly Leviza, SH., M.Hum**

**4. Dr. Dedi Harianto, SH., M.Hum**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACK</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
✓ <b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	13
E. Keaslian Penelitian.....	14
F. Kerangka Teori dan Konsepsi.....	16
1. Kerangka Teori.....	16
2. Konsepsi.....	25
G. Metode Penelitian.....	28
1. Jenis dan Sifat Penelitian .....	29
2. Sumber Data.....	30
3. Teknik Pengumpulan Data.....	32
4. Analisis Data .....	32
<b>BAB II: PENGATURAN KESEPAKATAN PERDAGANGAN BEBAS REGIONAL DALAM KERANGKA WTO</b> .....	33
A. Gambaran Umum Perdagangan Regional .....	33
1. Pengertian Kesepakatan Regional.....	33
2. Tujuan Pembentukan Integrasi Perdagangan Bebas Regional .....	39
3. Manfaat Dari Perdagangan Bebas Regional .....	42



a. Bagi Negara Anggota.....	42
b. Bagi Negara Non Anggota.....	43
B. Dasar Hukum Pengaturan Perdagangan Regional Dalam WTO...	44
C. Common Efective Preferential Tariff (CEPT) .....	50
D. Perkembangan Tentang Pengaturan Perdagangan Bebas Dalam Kerangka AFTA.....	54
E. Dasar Hukum Perdagangan Bebas ACFTA.....	58
<b>BAB: III PRINSIP-PRINSIP PENGATURAN PERDAGANGAN BEBAS</b>	
<b>DALAM KERANGKA ACFTA .....</b>	65
A. Prinsip-Prinsip Perdagangan Bebas Dalam WTO.....	65
B. Prinsip-Prinsip Perdagangan Bebas Dalam AFTA .....	69
C. Prinsip-Prinsip Perdagangan Bebas Dalam ACFTA.....	71
D. Perlindungan Industri Dalam Negeri Hadapi ACFTA.....	75
E. Perlunya Unifikasi Dan Harmonisasi Hukum Dalam ACFTA .....	91
<b>BAB:IV PENYELESAIAN SENGKETA PERDAGANGAN BEBAS</b>	
<b>ACFTA.....</b>	98
A. Sistem Penyelesaian Sengketa ACFTA .....	98
1.Pengertian Sengketa .....	98
2. Sifat Penyelesaian Sengketa.....	100
B. Prinsip Penyelesaian Sengketa ACFTA .....	105
C. Forum Penyelesaian Sengketa ACFTA .....	109
D. Prosedur Penyelesaian Sengketa ACFTA.....	115
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	124
A. Kesimpulan .....	124
B. Saran.....	127
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	



## DAFTAR SINGKATAN

ACFTA	: ASEAN China Free Trade Agreement
AFTA	: ASEAN Free Trade Area
ASEAN	: Association of South East Asian Nations
APEC	: Asia Pasific Ekonomi Cooperation
CEPT	: Common Effective Preferential Tariff
CACM	: Central America Common Market
DSM	: Disputes Settlement Mechanisme
DSU	: Disputes Settlement Understanding
GATT	: General Agreement on Tariffs and Trade
GSP	: General System Preference
ICC	: International Chamber of Commerce
ILA	: International Law Association
UMKM	: Usaha Masyarakat Kecil dan Menengah
UNICTRAL	: United National on International Trade Law
UNIDROIT	: The International Institusi for the Unification of Privat Law
WTO	: World Trade Organization



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Beberapa PTA Regional di Dunia.....	41
Tabel 2: Klasifikasi Produk CEPT.....	53
Tabel 3: Neraca Perdagangan Internasional-China Periode 2003- 2009 (Juta USD).....	85
Tabel 4: Global Competitiveness Report 2009-2010.....	88
Tabel 5: Presentase Faktor Penghambat Terbesar bisnis China vs Indonesia (2009-2010).....	89
Tabel 6: Sengketa yang di bawa ke WTO Tahun 2010.....	121